

COMMUNITY ENGAGEMENT ARTICLE

Pemberdayaan Masyarakat Oleh Mahasiswa Melalui Budidaya Dan Pelatihan Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Dengan Memanfaatkan Lahan Perkarangan Menuju Keluarga Sehat Di Gampong Lam Bheu Kabupaten Aceh Besar

Mujiburrahmad ^{1*} | Elly Kesumawati ² | Sri Fitri ³

^{1*} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia.

² Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia.

³ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Abulyatama, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia.

Correspondence

^{1*} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia.
Email: mujiburrahmad@usk.ac.id

Funding information

Universitas Syiah Kuala.

Abstract

Most of the houses owned by the community in Gampong Lam Bheu have yards and have not been used. The main problems of partners are: (1) Lack of knowledge and skills in TOGA cultivation starting from land preparation, seeding, planting and care. (2) Do not know what types of plants are included in TOGA (3). Lack of knowledge and skills in processing TOGA into herbs and other herbal medicines. (4). There is no village-owned TOGA educational park yet. Implementation activities will begin with the coordination and socialization stage, then continue with counseling on the introduction of types, benefits of family medicinal plants and making brochures. The next activity was a demonstration of the use of yards, proper cultivation of plants starting from cultivating the land, seeding, planting and maintenance, production of liquid organic fertilizers with household waste as raw materials and production of vegetable pesticides. Followed by a demonstration of the processing of TOGA into herbal medicine and herbal medicines, partners will then be facilitated in making the Village's Educational Park. Conclusion This PMM activity program is proven to have: Increased knowledge, skills and ability to understand the types and benefits of family medicinal plants, ability to understand TOGA cultivation, production of liquid organic fertilizer, and production of vegetable pesticides, as well as ability to process family medicinal plants into herbs and medicines herbal medicines that have high selling value.

Keywords

Yard; Cultivation; Marketing; Processing.

Abstrak

Mayoritas rumah yang dimiliki masyarakat di Gampong Lam Bheu memiliki lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan. Permasalahan utama dari mitra adalah: (1) Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan dalam budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA), mulai dari pengolahan tanah, pembibitan, penanaman, dan perawatan. (2) Belum mengenal jenis tanaman apa saja yang termasuk dalam kategori TOGA. (3) Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan dalam pengolahan TOGA menjadi jamu dan obat-obatan herbal lainnya. (4) Belum adanya taman edukasi TOGA yang dimiliki oleh desa. Kegiatan pelaksanaan akan dimulai dengan tahap koordinasi dan sosialisasi, selanjutnya dilanjutkan dengan penyuluhan tentang pengenalan jenis dan manfaat tanaman obat keluarga, serta pembuatan brosur. Kegiatan selanjutnya adalah demonstrasi pemanfaatan lahan pekarangan, budidaya tanaman dengan benar mulai dari pengolahan tanah, pembibitan, penanaman, dan perawatan, produksi Pupuk Organik Cair dengan bahan baku limbah rumah tangga, serta produksi pestisida nabati. Dilanjutkan dengan demonstrasi pengolahan TOGA menjadi jamu dan obat-obatan herbal, dan selanjutnya mitra akan difasilitasi dalam pembuatan Taman Edukasi yang dimiliki oleh Desa. Kesimpulan dari Program kegiatan PMM ini adalah telah terbukti meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam memahami jenis serta manfaat tanaman obat keluarga, pemahaman tentang budidaya TOGA, produksi pupuk organik cair, serta produksi pestisida nabati, serta kemampuan dalam pengolahan Tanaman Obat Keluarga menjadi jamu dan obat-obatan herbal yang memiliki nilai jual tinggi.

Kata Kunci

Perkarangan; Budidaya; Pemasaran; Pengolahan.

1 | PENDAHULUAN

Gampong Lam Bheu adalah desa yang merupakan bagian dari Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, yang mempunyai luas 75 Ha. Penduduk Gampong Lam Bheu tersebar di 5 dusun yaitu Balee Cut, Indra Sakti, Lam Bheu Barat, Perumnas Utara dan Poja. Berdasarkan data Tahun 2022, jumlah penduduk Gampong Lam Bheu 7.264 orang dengan jumlah kepala keluarga 2.088 KK. Masyarakat di Gampong Lam Bheu memiliki berbagai mata pencaharian. Adapun mata pencaharian penduduk terdiri dari Pelajar/Mahasiswa 25,33%, Belum/Tidak Bekerja 20,61%, Mengurus Rumah Tangga 17,41% dan sisanya bekerja di sektor lainnya [1]. Hasil observasi dan pengamatan secara langsung yang menjadi pusat perhatian tim yaitu adanya besarnya jumlah persentase masyarakat yang belum bekerja dan mengurus rumah tangga yang mempunyai waktu senggang (luang) yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan aktivitas lainnya sehingga akan menghasilkan pendapatan, atau sumber ekonomi keluarga[2], [3]. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memanfaatkan waktu luang dari masyarakat yang belum bekerja dan mengurus rumah tangga yaitu mengoptimalkan pekarangan dengan budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang bertujuan untuk menuju keluarga yang sehat[4], [5]. Pemanfaatan lahan perkarangan untuk TOGA berpeluang sebagai sumber pencegahan stunting dan hasil pengolahan TOGA juga menjadi sumber pendapatan bagi keluarga[2], [6]. Kegiatan pemanfaatan lahan perkarangan perumahan dengan sistem intensifikasi budidaya bermacam-macam tanaman obat keluarga, akan memenuhi ketersediaan obat-obatan bagi keluarga dan masyarakat [7], [8].



Gambar 1. Lahan Perkarangan Milik Desa dan Masyarakat Gampong Lam Bheu

Di Gampong Lam Bheu, luasan lahan pekarangan relatif lebih sempit dibandingkan dengan desa lainnya di Kabupaten Aceh Besar. Mayoritas rumah yang dimiliki masyarakat di Gampong Lam Bheu mempunyai lahan perkarangan dan belum dimanfaatkan. Pekarangan memiliki peran penting dalam kehidupan sosial ekonomi rumah tangga[9], [10]. Menurut [11], [12] Tanah perkarangan yang sempit semestinya masih bisa dioptimalkan penggunaannya sebagai tempat budidaya tanaman obat keluarga. Tanaman Obat Keluarga lebih dikenal dengan apotek hidup[13], [14], TOGA merupakan tanaman atau tumbuhan yang tumbuh liar dan mulai dikembangkan dan dibudidayakan oleh masyarakat dimana tanaman tersebut memiliki khasiat dan sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh manusia [15], [16]. Tanaman obat ini merupakan salah satu obat alternatif yang dapat dimanfaatkan sebagai pertolongan pertama bagi masyarakat yang sedang sakit yang notabennya memiliki akses jauh dari tempat pengobatan seperti demam, batuk, flu dan sakit gigi dan lain sebagainya[17], [18]. Hal ini disebabkan tanaman obat ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap tubuh manusia secara langsung[19], [20], berbeda dengan penggunaan obat kimia apabila mengkonsumsi dalam jumlah besar atau melebihi dosis yang dianjurkan akan menimbulkan keracunan[21], [22]. Berdasarkan data Survey Subdit Aneka Tanaman dalam ([23], [24], kebutuhan tanaman TOGA dalam negeri mencapai 36.200 kg/bulan. Seiring dengan semakin meningkatnya permintaan akan tanaman obat tradisional untuk dimanfaatkan sebagai bahan baku jamu, bahan makanan, kosmetika dan minuman, maka tanaman obat keluarga mempunyai peluang besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat [25], [26]. Budidaya tanaman obat keluarga bisa menjadi solusi dalam menyelesaikan permasalahan kurangnya akses masyarakat terhadap rumah sakit[27]–[29] Penggunaan obat tradisional di Indonesia tidak saja berlangsung di desa yang tidak memiliki atau jauh dari fasilitas kesehatan dan obat modern yang sulit didapat, tetapi juga berlangsung di kota besar meskipun banyak tersedia fasilitas kesehatan dan obat modern mudah diperoleh [30]–[32].

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dikemas dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Kegiatan optimalisasi lahan pekarangan rumah di Gampong Lam Bheu berguna untuk memberikan

pengetahuan dan mengajak masyarakat Gampong Lam Bheu khususnya Ibu PKK untuk bisa mengoptimalkan fungsi lahan perkarangan. Tujuan dari kegiatan ini adalah ajakan dan sosialisasi kepada masyarakat khususnya Ibu PKK terkait manfaat dari lahan perkarangan untuk meningkatkan kesehatan keluarga dan pendapatan ekonomi keluarga. Harapannya Ibu PKK mengetahui dan mau mengoptimalkan fungsi dari lahan perkarangan dengan budidaya berbagai jenis tanaman obat keluarga. Hal inilah yang menarik perhatian kami untuk melakukan pengabdian di Gampong Lam Bheu Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Dengan ilmu pengetahuan dan pengalaman dari tim dan dukungan dari mahasiswa, kami berharap dapat berbagi ilmu, membantu Kelompok Ibu-ibu Gampong Lam Bheu. Hasil observasi tim pengusul di Gampong Lam Bheu di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar didapati sebagian besar rumah tangga hanya memiliki lahan perkarangan untuk halaman depan rumah kurang dari 70 m² dan halaman rumah bagian belakang sekitar 50-70 m². Kalau saja lahan perkarangan dimanfaatkan untuk membudidayakan TOGA sebagai sumber kesehatan dan peningkatan pendapatan masyarakat akan selalu ada. Kegiatan pengabdian ini akan dilakukan untuk ibu rumah tangga yang tergabung dengan Ibu-Ibu PKK yang berjumlah 40 orang. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dan hasil analisis situasi permasalahan yang ada di lapangan, yaitu: (1) Kurangnya pengetahuan, sikap dan ketrampilan dalam hal budidaya tanaman secara benar mulai dari mengolah tanah, pembibitan, penanaman dan perawatan. (2) Belum mengenal dan mengetahui jenis tanaman apa saja yang tergolong dalam tanaman obat tradisional. (3). Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan dalam pengolahan TOGA menjadi jamu dan obat-obat herbal lainnya. (4). Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan manajemen kewirausahaan dan cara-cara mengembangkannya, (5). Belum memahami konsep pengemasan produk dan pemasaran hasil olahan TOGA secara online dan professional (6). Belum adanya demplot (taman edukasi) tanaman obat keluarga milik desa yang bisa dimanfaatkan menjadi tempat edukasi bagi masyarakat.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa ini kami berharap akan menghasilkan solusi dan target luaran yang bermanfaat untuk Gampong Lam Bheu Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar pada saat ini dan masa yang akan datang. Adapun manfaat dari kegiatan pengabdian ini adalah:

- 1) Memperkenalkan jenis obat tanaman keluarga (TOGA) dengan cara penyuluhan pengenalan jenis dan manfaat tanaman obat keluarga serta Pembuatan Brosur jenis dan manfaat tanaman obat keluarga.
- 2) Memperbaiki sistem budidaya tanaman secara benar mulai dari mengolah tanah, pembibitan, penanaman dan perawatan dengan cara penyuluhan dan demonstrasi mengenai: (a). Pemanfaatan Lahan Pekarangan, (b). Budidaya tanaman secara benar mulai dari mengolah tanah, pembibitan, penanaman dan perawatan, (c). Produksi POC (Pupuk Organik Cair) dengan bahan baku limbah rumah tangga, dan (d). Produksi pestisida nabati.
- 3) Memperkenalkan pengetahuan dan ketrampilan dalam pengolahan Tanaman Obat Keluarga menjadi jamu dan obat-obat herbal lainnya dengan cara Penyuluhan dan demonstrasi pengolahan Tanaman Obat Keluarga menjadi jamu dan obat-obat herbal yang mempunyai nilai jual tinggi.
- 4) Menyediakan demplot (taman edukasi) tanaman obat keluarga milik desa yang bisa dimanfaatkan menjadi tempat edukasi bagi masyarakat dengan cara tersedianya Taman Edukasi milik Desa yang menyediakan beberapa jenis TOGA dan menjadi tempat edukasi bagi masyarakat.

2 | METODE

Merujuk pada hasil analisis situasi dan potensi yang dimiliki oleh Gampong Lam Bheu serta diperkuat dengan ilmu pengetahuan dan pengalaman dari tim yang kami miliki dan dengan adanya 25 orang mahasiswa yang melaksanakan KKN, maka kami menawarkan solusi yang mudah, murah, serta bisa diaplikasikan secara berkelanjutan. Kegiatan pelaksanaan akan dimulai dengan tahap koordinasi dan sosialisasi dengan mitra untuk pelaksanaan kegiatan, selanjutnya dilanjutkan dengan Penyuluhan pengenalan jenis dan manfaat tanaman obat keluarga serta Pembuatan Brosur TOGA. Kegiatan selanjutnya Penyuluhan dan demonstrasi mengenai: Pemanfaatan lahan perkarangan, Budidaya tanaman secara benar mulai dari mengolah tanah, pembibitan, penanaman dan perawatan, Produksi POC (Pupuk Organik Cair) dengan bahan baku limbah rumah tangga dan Produksi pestisida nabati. Urutan langkah-langkah untuk pelaksanaan ini dapat pada gambar 2.



Gambar 2. Skema Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Dilanjutkan dengan kegiatan Penyuluhan dan demonstrasi pengolahan Tanaman Obat Keluarga menjadi jamu dan obat-obat herbal yang mempunyai nilai jual tinggi, serta Penyuluhan mengenai manajemen kewirausahaan, dan cara-cara mengembangkannya. Kegiatan selanjutnya Penyuluhan dan demonstrasi; Pengemasan produk olahan TOGA, Pelatihan pemasaran hasil olahan TOGA secara online dan professional selanjutnya mitra akan difasilitasi dalam pembuatan Taman Edukasi milik Desa yang menyediakan beberapa jenis TOGA.

3 | HASIL DAN DISKUSI

3.1 Hasil

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah penyerahan mahasiswa sebanyak 25 orang ke pihak Pemerintah Desa Lam Bheu pada Tanggal 17 Juli 2023 yang bertujuan untuk melaksanakan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM). Kegiatan PMM ini nantinya akan dikonversi untuk Mata Kuliah Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan Bobot 2 SKS. Mahasiswa yang masuk dalam kegiatan PPM ini akan melaksanakan beberapa kegiatan di antaranya adalah : (a). Penyuluhan pengenalan jenis dan manfaat tanaman obat keluarga, (b). Pembuatan Brosur jenis dan manfaat tanaman obat keluarga, (c). Penyuluhan dan demonstrasi mengenai: Pemanfaatan Lahan Perkarangan, Budidaya tanaman secara benar mulai dari mengolah tanah, pembibitan, penanaman dan perawatan, Produksi POC (Pupuk Organik Cair) dengan bahan baku limbah rumah tangga, serta Produksi pestisida nabati, (d). Penyuluhan dan demonstrasi pengolahan Tanaman Obat Keluarga menjadi jamu dan obat-obat herbal yang mempunyai nilai jual tinggi, (e). Penyuluhan mengenai manajemen kewirausahaan, dan cara-cara mengembangkannya, (f). Penyuluhan dan demonstrasi : Pengemasan produk olahan TOGA, Pelatihan pemasaran hasil olahan TOGA secara online dan professional, dan (g). Merancang Taman Edukasi milik Desa yang menyediakan beberapa jenis TOGA dan menjadi tempat edukasi bagi masyarakat. Dalam pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM) ini juga akan di dampingi oleh dosen pendamping yang terdiri dari 2 orang Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala dan 1 orang dari Fakultas Pertanian Universitas Abulyatama.



Gambar 3. Penyerahan Mahasiswa kepada Aparat Desa Lam Bheu Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar

Setelah mahasiswa di lapangan kegiatan pertama yang dilakukan adalah Penyuluhan pengenalan jenis dan manfaat tanaman obat keluarga serta pembagian brosur tanaman obat keluarga yang dilakukan oleh dosen pendamping dan dibantu oleh mahasiswa. Latar belakang dilakukannya kegiatan ini adalah masyarakat Desa Lam Bheu belum mengenal dan mengetahui jenis tanaman apa saja yang tergolong dalam tanaman obat tradisional/ Obat Tanaman Keluarga (TOGA). Kegiatan ini dihadiri oleh ibu-ibu PKK Desa Lam Bheu serta perangkat Desa Lam Bheu Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Dalam kegiatan ini diberikan materi mengenai jenis – jenis tanaman obat keluarga yang hidup di lingkungan masyarakat serta juga dijelaskan manfaat dari tanaman tersebut. Selain memberikan materi dosen dan mahasiswa juga

membagikan brosur tanaman obat keluarga kepada peserta yang hadir dalam kegiatan tersebut. Antusias keseriusan peserta yang hadir dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan yang ditanyakan oleh mereka kepada pemateri terkait dengan materi yang disajikan. Lebih dari setengah peserta yang hadir mengajukan pertanyaan dan menceritakan bahwa selama ini tidak mengetahui jenis-jenis tanaman dan manfaat tanaman TOGA sangat berguna bagi kesehatan keluarganya. Peserta juga sangat mengapresiasi kegiatan penyuluhan ini dikarenakan kegiatan ini sangat bermanfaat dan mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru.



Gambar 4. a dan b Contoh Brosur yang Dibagikan Kepeserta, c dan d Kegiatan Penyampaian Materi Penyuluhan Pengenalan Jenis dan Manfaat TOGA

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah Penyuluhan Pemanfaatan Lahan Perkarangan, serta penyuluhan Budidaya tanaman secara benar mulai dari mengolah tanah, pembibitan, penanaman dan perawatan. Peserta dalam penyuluhan ini berjumlah 40 orang yang berasal dari 4 dusun yang ada di Desa Lam Bheu Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Kurangnya pengetahuan, sikap dan ketrampilan dalam hal budidaya tanaman secara benar mulai dari mengolah tanah, pembibitan, penanaman dan perawatan menjadi alasan utama dilakukannya kegiatan penyuluhan ini. Bentuk partisipasi nyata dalam kegiatan penyuluhan tersebut dapat dilihat dari kehadiran peserta yang mengikuti kegiatan ini sampai dengan selesai. Selain itu partisipasi aktif peserta ditunjukkan melalui banyaknya pertanyaan yang ditanyakan ke narasumber.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah pelatihan Produksi POC (Pupuk Organik Cair) dengan bahan baku limbah rumah tangga serta pelatihan Produksi pestisida nabati. Dosen dan mahasiswa menyediakan bahan baku yang dibutuhkan untuk memproduksi POC (Pupuk Organik Cair) dengan bahan baku limbah rumah tangga serta bahan baku Produksi pestisida nabati. Bahan baku yang digunakan untuk pupuk organik cair yaitu dari limbah rumah tangga masyarakat sasaran seperti sayuran, buah-buahan, sisa makanan, kertas, kayu, dan dedaunan, sedangkan untuk membuat pestisida nabati menggunakan daun mimba, bawan putih, daun pepaya dan daun sirsak. Dalam kegiatan ini peserta mulai menyadari bahwa mudahnya memproduksi POC (Pupuk Organik Cair) dan pestisida nabati dengan menggunakan bahan baku yang tersedia di sekitar mereka. Lebih jauh lagi, peserta mulai menyadari bahwa penggunaan POC (Pupuk Organik Cair) dan pestisida nabati akan menghemat biaya produksi. Selama ini mereka menggunakan POC (Pupuk Organik Cair) dan pestisida nabati yang dibeli di toko saprodi dengan harga yang mahal.



Gambar 5. Kegiatan Demonstrasi Pembuatan POC (Pupuk Organik Cair) dan pestisida nabati

Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa yang dilakukan selanjutnya adalah penyuluhan dan demonstrasi pengolahan Tanaman Obat Keluarga menjadi jamu dan obat-obat herbal yang mempunyai nilai jual tinggi. Selain pengolahan TOGA ipteks yang akan di transfers kepada masyarakat adalah Pelatihan Pengemasan produk olahan TOGA dan Demonstrasi pemasaran hasil olahan TOGA melalui media sosial. Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan dalam pengolahan Tanaman Obat Keluarga menjadi jamu dan obat-obat herbal lainnya, serta Kurangnya pemahaman mengenai konsep pengemasan produk dan pemasaran hasil olahan TOGA secara online dan professional menjadi salah satu permasalahan yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan tersebut. Tujuan kegiatan pelatihan ini adalah untuk menciptakan produk inovatif dari TOGA yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat.

Pembuatan sirup bandrek menjadi pilihan dalam kegiatan demonstrasi pengolahan Tanaman Obat Keluarga kepada masyarakat. Pemilihan olahan sirup bandrek mempunyai alasan tersendiri yaitu ketersediaan bahan baku yang mudah di dapatkan oleh masyarakat seperti jahe, kunyit, kayu manis, cengkeh dan lada hitam. Selain alasan tersebut cara pengolahannya juga mudah dilakukan oleh masyarakat. Manfaat sirup bandrek bagi kesehatan sangatlah besar seperti dapat meningkatkan imunitas tubuh, membantu meringankan gejala flu, batuk, demam, mual serta meredakan peradangan nyeri sendi. Inovasi yang di ciptakan untuk produk ini adalah bahan baku yang digunakan, serta kemasan yang menarik yang disajikan dalam botol sehingga dapat memudahkan dalam pemasaran hasil olahan TOGA secara online. Selain itu penyajian sirup bandrek tersebut dapat juga disajikan dalam bentuk yang dingin dan dapat disimpan di dalam kulkas selama 1 bulan.



Gambar 6. Peserta Pelatihan Pengolah Sirup Bandrek dan Pelatihan Pengemasan Produk

Pelatihan ini mendapatkan animo yang tinggi dari masyarakat yang hadir dalam kegiatan tersebut. Mereka merasa mendapatkan pengetahuan yang baru mengenai peluang usaha yang bisa mereka lakukan. Selama ini masyarakat menyajikan bandrek dalam bentuk penyajian yang panas, tetapi sekarang bisa disajikan dalam kemasan, serta bisa disimpan lama dan bisa diminum kapan saja dalam bentuk penyajian yang dingin. Peserta yang hadir dalam kegiatan pelatihan tersebut tampak antusias mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh narasumber sambil mereka berdiskusi mempertanyakan beberapa hal yang belum mereka ketahui. Setelah pelatihan berlangsung masyarakat dosen dan mahasiswa membagikan hasil olahan sirup bandrek tersebut kepada peserta yang hadir untuk dicoba di minum bersama keluarganya.

Penyuluhan mengenai manajemen kewirausahaan, dan cara-cara mengembangkannya menjadi kegiatan yang dilakukan selanjutnya. Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan manajemen kewirausahaan dan cara-cara mengembangkannya menjadi permasalahan utama untuk dilakukannya kegiatan penyuluhan ini. Hasil kegiatan ini memberikan motivasi, pemahaman dan keterampilan mengenai manajemen usaha, dan cara-cara mengembangkan usaha yang nantinya akan dijalankan oleh masyarakat. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan ini berjumlah 30 orang yang terdiri dari Perangkat desa, pelaku usaha, dan Ibu-Ibu PKK serta masyarakat yang mempunyai minat dalam berwirausaha.



Gambar 7. Peserta Pelatihan manajemen kewirausahaan, dan cara-cara mengembangkannya

Ipteks terakhir yang di transfer kepada mitra adalah pembuatan Taman Edukasi yang nantinya akan jadi milik Desa yang kana menyediakan beberapa jenis TOGA. Belum adanya demplot (taman edukasi) tanaman obat keluarga milik desa yang bisa dimanfaatkan menjadi tempat edukasi bagi masyarakat menjadi faktor dorongan tim pelaksana membuat kegiatan ini. Saat ini mahasiswa sedang merancang dan menanam berbagai jenis Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di kebun tersebut. Ada 30 jenis tanaman yang sekarang sudah ditanam oleh mahasiswa seperti tanaman jahe, jeruk kasturi, lidah buaya, jeruk bali, serai, dan lainnya sebagainya. Semua tanaman tersebut diperoleh dengan cara disemai dan di beli di garden – garden di sekitar Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar. Selain menanam tanaman obat keluarga, mahasiswa juga mendesain taman edukasi TOGA dengan tampilan yang lebih menarik. Tampilan yang menarik akan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk berkunjung ke taman edukasi tersebut. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah dengan memberikan label nama dan manfaat tanaman. Pemberian label ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam mengenali serta memperoleh informasi terkait setiap tanaman obat keluarga yang sudah ditanam. Taman edukasi ini akan menjadi pilot project untuk di terapkan di Kabupaten Aceh Besar pada khususnya dan Provinsi Aceh ada umumnya.





Gambar 8. Tanam Edukasi Tanaman Obat Keluarga, masih dalam pengerjaan progressnya sudah mencapai 90%

3.2 Diskusi

Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM) dengan Mitra Desa Lam Bheu dilaksanakan mulai Juli sampai dengan Agustus 2023. Jumlah mahasiswa yang melaksanakan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM) berjumlah 25 orang dengan rincian 21 orang mahasiswa yang berasal dari Universitas Syiah Kuala dan 4 orang mahasiswa berjumlah dari Universitas Abulyatama. Adapun rencana dan tahapan berikutnya untuk pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa sebagai berikut:

- 1) Melanjutkan budidaya Tanaman Obat Keluarga untuk kesehatan keluarga dan peningkatan ekonomi keluarga mitra,
- 2) Melanjutkan penggunaan pupuk organik cair dan pestisida nabati dalam berbudidaya TOGA secara berkelanjutan.
- 3) Kelompok mitra diarahkan agar mampu berbisnis hasil olahan TOGA secara berkelanjutan.
- 4) Selain itu juga akan dilanjutkan program yang telah dilaksanakan dengan mengajak partisipasi masyarakat dan aparat desa/Pemda/stakeholder setempat agar menggalakkan penanaman TOGA.

Perencanaan jangka panjang tentang teknologi budidaya TOGA serta penggunaan pupuk organik cair dan penggunaan pestisida nabati dilakukan secara partisipatif. Kegiatan tersebut diharapkan menjadi salah satu model dalam pengembangan budidaya TOGA di perkarangan rumah penggunaan pupuk organik cair serta penggunaan pestisida nabati di Kabupaten Aceh Besar. Keberlanjutan program ini juga dapat dilakukan dengan membentuk mitra desa atau desa bina n bagi LPPM Universitas Syiah Kuala sehingga dapat dijadikan laboratorium lapangan untuk menunjang proses belajar mengajar. Selain itu dapat dijadikan sebagai pusat riset baik bagi dosen maupun mahasiswa. Pihak pemerintah Kabupaten Aceh Besar dapat menjadikan model pembinaan untuk daerah lain dan dijadikan sebagai model pengembangan budidaya TOGA di perkarangan rumah, penggunaan pupuk organik cair serta penggunaan pestisida nabati secara berkesinambungan. Selain itu bagi pihak perbankan, dalam hal ini Bank Aceh dan BSI Syariah dapat mengucurkan kredit atau modal untuk usaha kelompok sasaran. Pemberian modal usaha tersebut akan memudahkan mitra dalam mengembangkan dan meningkatkan budidaya dan pengolahan TOGA dengan penggunaan pupuk organik serta pestisida nabati.

4 | KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM) di Desa Lam Bheu Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar terlaksana dengan baik sesuai dengan rancangan dan rencana awal kegiatan, dengan kesimpulan Program kegiatan PMM ini terbukti telah:

- 1) Meningkatnya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan memahami jenis serta manfaat tanaman obat keluarga bagi Ibu-Ibu PKK Gampong Lam Bheu Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.
- 2) Meningkatnya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan memahami tentang budidaya TOGA, produksi pupuk organik cair, serta produksi pestisida nabati bagi Ibu-Ibu PKK Gampong Lam Bheu Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.
- 3) Meningkatnya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan mengenai pengolahan Tanaman Obat Keluarga menjadi jamu dan obat-obat herbal yang mempunyai nilai jual tinggi bagi Ibu-Ibu PKK Gampong Lam Bheu Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.
- 4) Memberikan Hal yang baru berupa meningkatnya pengetahuan & Keterampilan dalam manajemen kewirausahaan.
- 5) Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan area lahan pekarangan rumah untuk Pemanfaatan

potensi tanaman Toga untuk dijadikan sebagai Obat Herbal & Apotek hidup Masyarakat.

Saran yang dapat diberikan dalam kegiatan Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM) ini adalah:

- 1) Pemerintah Kabupaten Aceh Besar melalui penyuluh perlu melakukan kegiatan penyuluhan pemanfaatan lahan pekarangan terutama untuk menanam tanaman obat keluarga, sehingga tanaman tersebut dapat dimanfaatkan sebagai apotik hidup keluarganya.
- 2) Mitra perlu membentuk satu perkumpulan atau organisasi petani TOGA, tujuannya adalah untuk menguatkan antar petani tersebut dan mendukung kesediaan TOGA di Kota Banda Aceh dan Aceh Besar.
- 3) Perlu penanganan serius oleh pemerintah setempat sehingga program kegiatan ini berkelanjutan dan kalau perlu dapat ditingkatkan seperti menjadikan desa binaan, yang dapat dirasakan manfaatnya secara langsung oleh masyarakat seperti khasiat tanaman Obat dan kegiatan manajemen kewirausahaan yang skalanya lebih besar yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segenap Tim pelaksana Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa mengucapkan terima kasih sebesar - besarnya kepada Direktorat Riset Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi sesuai dengan Kontrak Pelaksanaan Pengabdian Nomor: 57/E5/PG.02.00.PM/2023, tanggal 19 Juni 2023. Tim pelaksana juga mengucapkan terima kasih kepada Geuchik, Sekdes dan Aparat Desa Lam Bheu Kabupaten Aceh Besar yang telah bersedia menjadi mitra kami dalam pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa Tahun 2023. Ucapan terima kasih juga kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) Universitas Syiah Kuala. Kepada anggota tim pelaksana dan mahasiswa yang terlibat, baik dari Universitas Syiah Kuala dan Universitas Abulyatama.

REFERENSI

- [1] BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN ACEH BESAR
- [2] Ifada, A. S., Muliani, S., Sulastien, H., Pujiningsih, E., Radiah, N., Zulfa, E., ... & Zahara, E. L. (2022). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Dusun Barat Kokoq Desa Guntur Macam Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 2(03), 202-205.
- [3] Latief, M., Tarigan, I. L., Susanto, N. C. A., Nugraha, A. P., & Rarasati, N. (2022). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Upaya Swamedikasi melalui Pembuatan Minuman Immunostimulan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 533-541.
- [4] Rahayu, A. O. S., Wati, Y. S., & Herawati, M. (2022). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Pemeberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru. *Abdimas Universal*, 4(1), 84-88.
- [5] Susanto, N. C. A., Artanti, A. N., & Ermawati, D. E. (2022). Sosialisasi Swamedikasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan Potensi Lingkungan Masyarakat di Desa Borongan. *Madaniya*, 3(3), 543-547.
- [6] Salsabila, A. F., Nur, S. D. F., Ilham, I., Zumrotun, N., Sunaini, S., & Diah, A. (2022). Pemanfaatan Potensi Lahan Dengan Mengoptimalkan Toga (Tanaman Obat Keluarga) Dikelurahan Bambu Kuning. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 6(1), 20-24.
- [7] Wardi, R. Y., Nurasia, N., & Mustawinar, B. H. (2021). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Optimalisasi Lahan Kosong Sebagai Upaya Pendukung Ketahanan Pangan di Masa Pandemi Covid 19 Kelurahan Songka Kota Palopo. *Jurnal IPMAS*, 1(3), 146-151.
- [8] Marini, M., Maesaroh, I., & Oktavia, N. (2023). Pendampingan Penanaman dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Dalam Program Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) di Desa Sakerta Timur Kabupaten Kuningan. *JURNAL BESEMAH: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 9-16.

- [9] Jannah, F., RZ, I. O., & Yandra, A. (2022). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Kampung Iklim Rw 03 Kelurahan Tabek Gadang. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 1232-1237.
- [10] Alpandari, H., & Arini, N. (2022). Pemanfaatan Pekarangan Sempit Untuk Budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kelurahan Pati Kidul. *Madaniya*, 3(3), 579-584.
- [11] Isnaeni, S., & Yunita, R. (2019). Adopsi teknologi vertikultur skala rumah tangga pada beberapa jenis sayuran di Desa Parakannyasag, Tasikmalaya. *Journal of Empowerment Community*, 1(1), 27-32.
- [12] Sahidin, I., Sadimantara, G. R., Malaka, M. H., Setiawan, M. A., Daud, N. S., Fristiohady, A., ... & Wahyuni, W. (2023). Apotek Hidup: Upaya Pelestarian Penggunaan Obat Tradisional di Masyarakat melalui Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga. *Jurnal Abdi dan Dedikasi kepada Masyarakat Indonesia*, 1(1), 1-6.
- [13] Idris, M., Setianto, R., Dewi, B. A., Winata, N., Putri, E. M. I., Rahmawati, R., & Mahmudha, S. (2023). Digitalisasi Tanaman Obat Keluarga Asman Toga Kencono Wungu Sebagai Sarana Edukasi Masyarakat Desa Kenep Bojonegoro. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 108-115.
- [14] Irsad, M., Marlien, R. A., Kasmari, K., Bagana, B. D., & Sutejo, B. (2023). PELATIHAN PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA SEBAGAI JAMU KEKINIAN DI DESA SIJERUK KABUPATEN PEKALONGAN. *Jurnal Penamas*, 7(1), 83-91.
- [15] Romauli, S., Lestari, M., Yogi, R., Niu, F., & Setyaningsuci, E. (2023). Pemberdayaan Kader dalam Pemanfaatan Lahan Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Pencegahan Malaria di Kampung Nolakla Distrik Sentani Timur. *Madaniya*, 4(1), 375-387.
- [16] Nauli, F. A., Rahmadani, A. N., Jakoswa, F. L., Putri, I. H., Anugrah, N., Chilika, N., ... & Fauziah, N. N. (2023). Penanaman dan Manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Karya Bhakti Kabupaten Kampar. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(1), 6-10.
- [17] Wijaya, D. P., Meldi, M. R., Priyanto, A. D., Laksono, D. Y., Azalia, H. P., Fitriana, E., ... & Al, L. S. (2022). SOSIALISASI DAN PEMBERDAYAAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA).
- [18] Ungu, N. K., Faezhal, I. T., Febriyanti, D. A., Pujianti, I., Indriyani, A. D. N., Ns, E. M. A. M., ... & Maulana, A. (2022). Pembuatan Taman Edukasi Toga (Tanaman Obat Keluarga) Di Desa Larangankulon Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(2), 209-217.
- [19] Wati, M. (2023). PEMANFAATAN POTENSI ALAM MELALUI TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) KELURAHAN SUNGAI PINANG DALAM KOTA SAMARINDA. *Jurnal Abdimas Darma Bakti*, 2(1), 22-30.
- [20] Dhony, N. N. A., Khotimah, D. H., Agustin, A., Lesiana, N., Rafelinda, V., & Irawan, B. (2023). Pelatihan Cara Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga) Bersama (KWT) dan (PKK) di Desa Karya Maju A1. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(1), 1-7.
- [21] Santi, F., Puspita, W. D., & Sare, E. (2023). Edukasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Bagi Anak di Rw 3 Kelurahan Mulyorejo Kota Malang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 229-237.
- [22] Solihati, G. P., & Utami, F. L. (2023). Pemanfaatan Sampah Anorganik untuk Mendukung Usaha Tanaman Obat Keluarga (Toga) pada Masyarakat di Lingkungan Kelurahan Kembangan Utara Jakarta Barat. *PUNDIMAS: Publikasi Kegiatan Abdimas*, 2(1), 18-24.
- [23] Nor, I., Latifah, N., Zamzani, I., Sa'adah, H., Fatmawati, E., Nurhanifah, D., & Rahma, A. (2023). Pemanfaatan dan Peningkatan Produktivitas Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Minuman Tradisional Herbal sebagai Immunostimulan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 190-195.
- [24] Dhony, N. N. A., Khotimah, D. H., Agustin, A., Lesiana, N., Rafelinda, V., & Irawan, B. (2023). Pelatihan Cara Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga) Bersama (KWT) dan (PKK) di Desa Karya Maju A1. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(1), 1-7.
- [25] Khairani, B. N. A., & Haikal, M. H. (2023). Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai

Alternatif Pengobatan di Desa Selaparang. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(1), 221-224.

- [26] Hein, P. P., Arunachalam, K., Fu, Y., Zaw, M., Yang, Y., & Yang, X. (2023). Diversity of medicinal plants and their therapeutic usages of Kachin people (Jinghpaw) in the central part of Kachin State, Myanmar. *Journal of Ethnopharmacology*, 302, 115921.
- [27] Benkhniq, O., Chaachouay, N., Khamar, H., El Azzouzi, F., Douira, A., & Zidane, L. (2022). Ethnobotanical and ethnopharmacological study of medicinal plants used in the treatment of anemia in the region of Haouz-Rehamna (Morocco). *J Pharm Pharmacogn Res*, 10(2), 279-302.
- [28] M. Z. Charwi, N. G. Mogha, J. K. Muluwa, and K. Bosto, "Indigenous Knowledge and Use of Medicinal Plants Among the Kuria Communities in the Tarime and Serengeti Districts of Mara Region, Tanzania," *J Herbs Spices Med Plants*, pp. 1–20, 2023.
- [29] Sari, N., & Andjasmara, T. C. (2023). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat. *Jurnal Bina Desa*, 5(1), 124-128.
- [30] Singh, A., Hussain, J., Mehta, J. P., Bagria, A. S., Singh, H., Nautiyal, M. C., & Bussmann, R. W. (2023). Ethno-medicinal plants of indigenous people: A case study in Khatling valley of Western Himalaya, India. *Ethnobotany Research and Applications*, 25, 1-19.
- [31] Siram, J., Hedge, N., Singh, R., & Sahoo, U. K. (2023). Cross-cultural studies of important ethno-medicinal plants among four ethnic groups of Arunachal Pradesh, Northeast India. *Ethnobotany Research and Applications*, 25, 1-23.
- [32] Lemhadri, A., Achtaq, H., Lamraouhi, A., Loidani, N., Benali, T., Dahbi, A., ... & Lyoussi, B. (2023). Diversity of Medicinal Plants Used by the Local Communities of the Coastal Plateau of Safi Province (Morocco). *Frontiers in Bioscience-Scholar*, 15(1), 1.

How to cite this article: Mujiburrahmad, Kesumawati, E. ., & Fitri, S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Oleh Mahasiswa Melalui Budidaya Dan Pelatihan Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Dengan Memanfaatkan Lahan Perkarangan Menuju Keluarga Sehat Di Gampong Lam Bheu Kabupaten Aceh Besar. *AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 96–106. <https://doi.org/10.59431/ajad.v3i2.182>.